

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dapat dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk membantu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan SMK Awal Karya Pembangunan Galang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa agar mempunyai jiwa semangat, sikap profesional, maupun berkarya sendiri serta memenuhi lowongan pekerjaan di dunia industri cocok dengan kinerja yang dipilih.

SMK Awal Karya Pembangunan Galang membekali siswanya sehingga mereka dapat memajukan diri maupun pendidikan tinggi di masa depan. SMK Awal Karya Pembangunan Galang mengelola jurusan tata kecantikan yang mempunyai

beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya yaitu mata pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar.

Guru selaku tenaga pengajar sangat berdampak meningkatkan kualitas pengajaran. Keadaan tersebut dapat terlaksana dengan mengembangkan model pembelajaran yang diciptakan semenarik mungkin. Pada kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang dipakai dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dipahami oleh guru dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Tanpa model pembelajaran yang jelas aktivitas belajar mengajar tidak terencana dengan baik serta sasaran pembelajaran yang telah disusun sulit tercapai. Model pembelajaran sangat bermanfaat untuk guru maupun siswa. Untuk guru model pembelajaran dapat dijadikan pedoman dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran sebaliknya untuk siswa dapat memudahkan dalam menguasai isi pembelajaran (Tibahary, 2018).

Menurut Dwiyojo 2018 pembelajaran berbasis *blended learning* ialah pembelajaran yang menyatukan strategi penyampaian pembelajaran memakai aktivitas tatap muka dan *online*. Capone, De Caterina, & Mazza (dalam Kurniawati, 2019) *blended learning* ialah tata cara baru pada pembelajaran yang mencakup pembelajaran tatap muka serta *online* yang mengkombinasikan kegiatan pembelajaran tradisional dengan kegiatan memakai komputer lewat pemakaian *smartphone* ataupun teknologi lain di mana hal ini lebih menarik atensi siswa ketimbang kegiatan tatap muka saja ataupun pembelajaran *online* saja.

Model pembelajaran suatu pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran dan media sesuai dengan efisiensi untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pada model pembelajaran *blended learning* saya menggunakan *google classroom* sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Google classroom* memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat.

Telah 2 tahun menjalani wabah Corona Virus Disease 2019 ( COVID- 19) yang mewajibkan agar bekerja, belajar, serta beribadah dari rumah. Pendidikan yang terjaln pada masa wabah COVID- 19 merupakan *distance learning* ataupun pembelajaran jarak jauh( PJJ). Pembelajaran ini dicoba lewat pembelajaran dalam jaringan (daring) ataupun pembelajaran di luar jaringan (luring). Pandemi COVID- 19 sudah memforsir segala elemen pembelajaran di Indonesia melakukan PJJ. Pelaksanaan PJJ sudah menghadirkan pendidikan daring serta luring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran dimana siswa serta guru terkoneksi dalam jaringan internet (online). Sebaliknya pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet (offline). Sistem pendidikan sudah berganti yaitu pendidikan di dalam kelas semula dengan tatap muka jadi tatap maya dengan memakai teknologi semacam video conference ataupun website conference.

Tetapi aktivitas belajar mandiri dari rumah secara kolaboratif antar siswa sedikit terjaln karena keterbatasan model pembelajaran kolaboratif secara online. Kesulitan proses belajar mengajar pada saat ini dalam jaringan (daring) ataupun di luar jaringan (luring) mempunyai hambatan. Hambatan terberat yaitu mengajar

mata pelajaran Pemangkas Rambut Dasar. Pelajaran pemangkas dianggap peserta didik adalah pembelajaran yang sulit karena memiliki teknik yang membingungkan. Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik menuntut guru untuk meningkatkan pembelajarannya.

Mata pelajaran Pemangkas Rambut Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang. Mata pelajaran pemangkas rambut dasar merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai sebelum melanjut kepada pemangkas lanjutan. Dengan kompetensi yang harus dicapai adalah pengertian pemangkas rambut teknik *solid form*, tujuan pemangkas rambut teknik *solid form*, pengetahuan alat, bahan dan kosmetik pemangkas rambut, bagian-bagian pemangkas rambut teknik *solid form*, teknik pemangkas rambut teknik *solid form* dan cara mengetahui hasil pangkas rambut. Semua kompetensi ini harus ditempuh oleh siswa namun, masih ada siswa yang tidak mencapai kompetensinya dikarenakan sulitnya mencapai pemahaman yang baik dari materi pemangkas rambut dasar tersebut. Kesulitan tersebut terlihat antara lain pada menguraikan teknik pemangkas rambut teknik *solid form* yaitu siswa sulit menjelaskan defenisi dari ketiga teknik pemangkas rambut tersebut, cara pemangkas rambut teknik *solid form* yaitu siswa sulit membedakan cara pemangkas dari ketiga teknik tersebut bahkan sering terbalik dalam menjelaskan cara pemangkas rambut dengan tekniknya dan pada saat menjelaskan garis pola rambut siswa sering terbalik dalam ketiga teknik tersebut, serta melihat hasil pangkas rambut yaitu siswa masih kurang paham cara melihat kesesuaian hasil pangkas rambut bagian

kiri dan kanan, yakni diindikasikan karena siswa kurang memahami materi pemangkasan rambut dasar.

Sesuai dengan informasi dan observasi yang penulis peroleh dari guru bidang studi, diketahui di tengah pandemi Covid-19 guru mata pelajaran pemangkasan rambut dasar menyampaikan materi pelajaran didominasi dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Guru mengirimkan materi, voice note (VN), dan catatan kepada siswa lewat WhatsApp. Guru masih melaksanakan model pembelajaran konvensional yang merupakan metode pembelajaran tradisional dimana menekankan otoritas guru dalam pembelajaran sehingga siswa tidak belajar aktif dan masih menunggu keberadaan guru. Aktifitas belajar siswa belum optimal dalam pembelajaran karena kurangnya variasi pada proses penyampaian materi pemangkasan rambut dasar sementara ketentuan penguasaan teori juga praktik yang cukup banyak. Hal ini mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar hingga tidak semua siswa merespon saat guru memberikan materi. Model *blended learning* belum pernah digunakan dalam proses penyampaian materi pemangkasan. Model *blended learning* menggabungkan dua model pembelajaran yang terpisah yaitu pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin mengembangkan model pembelajaran *blended learning* salah satu model pembelajaran yang strategi pembelajarannya menggabungkan kegiatan tatap muka dan kegiatan online dengan memanfaatkan media berbasis teknologi yang beragam. Model *blended learning* ialah model pembelajaran yang mudah, efektif dan sederhana yang bisa diterapkan di SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran

*blended learning* memenuhi desakan kebutuhan guru dan siswa di SMK Awal Karya Pembangunan Galang ditengah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa tidak dapat hadir ke sekolah untuk belajar dan memaksimalkan penyampaian materi dengan optimal sehingga siswa dapat belajar mandiri di rumah tanpa harus menunggu keberadaan gurunya.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pemangkas Rambut Dasar Kelas XI Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan sebelumnya, sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu kurangnya variasi pada proses penyampaian materi pemangkasan rambut dasar siswa kelas XI mengakibatkan siswa kurang merespon pada pembelajaran, kesulitan siswa dalam memahami materi pemangkasan rambut dasar diindikasi karena tuntutan pemahaman materi yang cukup banyak, pembelajaran pemangkasan rambut dasar didominasi guru dengan pengiriman materi dengan media WhatsApp, pembelajaran pemangkasan rambut dasar guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, pembelajaran pemangkasan rambut dasar di SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang belum optimal dan belum pernah dilakukan penggunaan model *blended learning* pada penyampaian materi pemangkasan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang telah disampaikan, luasnya masalah yang ada sehingga dibatasi untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran yang dikembangkan berupa desain model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.
3. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran pemangkas rambut dasar yaitu pemangkasan *solid form* pada bentuk wajah oval.

### 1.4 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan juga rumusan masalah yang telah dikemukakan sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran pemangkas rambut dasar di SMK Awal Karya Pembangunan Galang?
2. Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran *Blended Learning* yang dikembangkan pada mata pelajaran pemangkas rambut dasar yaitu pemangkas rambut *solid form*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah disampaikan oleh penulis maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran pemangkas rambut dasar di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Penulis

Menambahkan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selaku calon guru dimasa depan.

2. Siswa

Penelitian ini harapkan bisa meringankan kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran agar membangkitkan motivasi dan semangat siswa serta memaksimalkan hasil belajar dalam bidang studi pemangkasan rambut dasar.

3. Guru

Menjadi bahan masukan bagi pendidik dalam menyampaikan materi dengan pemanfaatan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari rumah.

### 1.7 Spesifikasi Produk Yang Digunakan

Pengembangan model pembelajaran ialah aktivitas meningkatkan model pembelajaran yang sudah eksis sebelumnya dengan memberikan banyak macam pembelajaran untuk tingkatan mutu pendidikan.

Pengembangan model pembelajaran ini dicoba dengan meningkatkan model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran *blended learning*. Ada pula pengembangan model pembelajaran ini dikhususkan terhadap perencanaan pengembangan melalui model *blended learning* berbantuan *google classroom* pada kompetensi pemangkasan rambut *solid form*. Pembelajaran dengan berbantuan *google classroom* disajikan melalui tampilan yang menarik seperti ruang kelas nyata dengan kombinasi warna, gambar, suara dan video.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Dengan adanya model pembelajaran sebagai perantara yang berguna untuk mempermudah proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran serta meringankan guru dalam mengajar. Penggunaan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menambahkan semangat serta keinginan siswa dalam belajar agar meningkatkan pencapaian belajar siswa ditengah pandemi Covid-19.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Model pembelajaran *blended learning* yang dikembangkan yaitu RPP dan penggunaan media pembelajaran yang pakai dalam proses kegiatan pembelajaran.

*Google classroom* akan diterapkan sebagai media pembelajaran pada penelitian kali ini. Guru dan siswa mudah menggunakan media ini jika terhubung dengan internet.

Guru akan membuat ruang kelas dan akan mendapatkan kode kelas kemudian membagikan kode kelas kepada siswa agar siswa dapat bergabung dikelas tersebut.

Sebelum dapat menggunakan media tersebut guru dan siswa harus memiliki akun email pribadi terlebih dahulu.